

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya untuk berpartisipasi di dalam masyarakat. Tentunya hal ini menjadi tugas dan tanggung jawab semua tenaga dan kependidikan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan oleh para guru, sebab gurulah yang langsung berinteraksi dalam membina para siswa di sekolah melalui proses belajar mengajar.

Permasalahan dalam dunia pendidikan yang menarik untuk dikaji salah satunya mengenai hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa sebagai objek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan intruksional seperti menggambarkan hasil belajar yang harus dikuasai siswa berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah menerima atau menyelesaikan pengalaman belajarnya. Nana Sudjana (2014, hlm.22) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Kemampuan siswa tersebut dapat dilihat dan diukur melalui hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai-nilai soal-soal latihan, UTS, dan UAS. Kegiatan penilaian kepada siswa berfungsi untuk mengetahui keefektifan pengalaman belajar dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Nana Sudjana (2009, hlm.40-43) pun menyatakan bahwa:

Diantara faktor lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kualitas pengajaran (meliputi 3 unsur : kompetensi guru, karakteristik kelas, dan karakteristik guru). Dan diantara ketiga unsur tersebut kompetensi guru memberikan kontribusi yang paling besar yaitu 76,60% dengan rincian 32,43% dari kemampuan mengajar, 32,5% dari penguasaan materi pelajaran dan 8,60% dari sikap guru.

Begitu besar pengaruh kompetensi yang dimiliki seorang guru terhadap hasil belajar siswa, maka guru harus dapat menciptakan suatu proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Hal lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa itu adalah guru. Saat ini kualitas guru di Indonesia belum begitu merata. Selain itu pengembangan profesionalisme guru menjadi perhatian secara global, karena kompetensi yang dimiliki seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik yang bermutu akan menentukan tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa. Seperti yang tertera dalam Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 atau UU RI No. 20 tahun 2003 dalam Bab XI Tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan; pasal 39 ayat 2 disebutkan, bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Kompetensi guru berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kompetensi sangat penting dimiliki guru karena dapat mempengaruhi proses belajar mengajar sebagaimana dikemukakan oleh Wijaya dan Rusyan dalam Mariono (2013, hlm.2) bahwa “Semakin tinggi kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, semakin tinggi pula hasil belajar yang ingin dicapai oleh siswa”.

Kompetensi yang harus dikuasai oleh guru salah satunya adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Sedangkan kompetensi profesional dalam Standar Kependidikan Nasional pasal 28 ayat 3 butir c meliputi kemampuan penguasaan materi pembelajaran antara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Hamalik (2009, hlm.36) yang menyatakan bahwa :

Proses belajar dan hasil belajar siswa bukan saatnya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulum, melainkan sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar pada tingkat optimal.

Hasil belajar diperoleh dari penilaian yang dilakukan oleh seorang guru melalui kegiatan evaluasi belajar seperti ulangan harian. Penilaian atau evaluasi kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran, serta menentukan kenaikan kelas.

Program keahlian administrasi perkatoran harus memenuhi syarat yaitu mengikuti pembelajaran mata pelajaran produktif. Kelompok mata pelajaran produktif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006, hlm.54) hasil belajar adalah “hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberi tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran”, dimana tes hasil belajar terdiri dari Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS). Namun pada kenyataannya beberapa mata pelajaran produktif belum sepenuhnya dapat dikuasai oleh sebagian siswa yang berada di beberapa sekolah SMK Swasta di Cimahi.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, untuk mengetahui hasil belajar yang diraih oleh siswa, penulis mengambil hasil belajar siswa salah satunya hasil UAS pada mata pelajaran produktif kelas X jurusan administrasi perkantoran di tiga tahun kebelakang yang diperoleh dari beberapa SMK Swasta Se-Cimahi, diantaranya SMK Pasundan 1 Cimahi, SMK PGRI 1 Cimahi, SMK PGRI 2 Cimahi, SMK Pasundan Putra Cimahi dan SMK Sangkuriang 1 Cimahi. Adapun hasil belajar siswa disetiap sekolah adalah sebagai berikut.

Tabel 1. 1
Hasil Belajar Nilai UAS Kelas X Mata Pelajaran Produktif Administrasi
Perkantoran di SMK PGRI 1 Cimahi

| Mata Pelajaran | KKM | Rata-rata Nilai | | | Rata-rata Nilai |
|---|-----|-----------------|------|------|-----------------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | |
| Melakukan Prosedur Administrasi (MPA) | 75 | 77,4 | 67,5 | 75,4 | 73,43 |
| Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak (MAPL) | 75 | 70,12 | 49,9 | 49,5 | 56,50 |
| Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi (MKDK) | 75 | 79,4 | 74,7 | 70,8 | 74,96 |
| Mengoperasikan Aplikasi Presentasi (MAP) | 75 | 56,24 | 46,9 | 74,6 | 59,24 |
| Mengelola Peralatan Kantor (MPK) | 75 | 77,5 | 82,5 | 76,3 | 78,76 |
| Menerapkan Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Administrasi perkantoran | 75 | 82,11 | 78,6 | 79,9 | 80,20 |
| Kesehatan, keselamatan kerja dan lingkungan hidup (K3LH) | 75 | 88,2 | 77,3 | 80,5 | 82 |

Sumber : Kurikulum SMK PGRI 1, data telah diolah.

Berdasarkan tabel diatas data hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran di SMK PGRI 1 Cimahi hampir semua sudah memenuhi standar kriteria kelulusan minimal (KKM). Akan tetapi ada beberapa kelas yang nilai rata-ratanya di bawah standar KKM yaitu pada mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi (MPA), Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak (MAPL), Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi (MKDK), dan Mengoperasikan Aplikasi Presentasi (MAP).

Rendahnya nilai rata-rata kelas untuk mata pelajaran MAPL diduga dikarenakan kurangnya pengadaan, pemeliharaan, dan penghapusan terhadap komputer yang dimiliki sehingga membuat proses pembelajaran menjadi terhambat. Sedangkan untuk mata pelajaran MAP diduga dikarenakan kurangnya pengadaan terhadap sarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran tersebut seperti OHP, proyektor. Sehingga siswa tidak mengerti bagaimana cara melakukan presentasi dengan menggunakan alat, untuk mata pelajaran MPA kurangnya metode pembelajaran yang variatif sehingga motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran

dikelas kurang, dan pada mata pelajaran MKDK hasil belajar siswa masih di bawah kriteria ketentuan minimal (KKM) Hal tersebut diduga dikarenakan kurangnya pengadaan terhadap mesin komunikasi yaitu telepon.

Tabel 1. 2
Hasil Belajar Nilai UAS Kelas X Mata Pelajaran Produktif Administrasi
Perkantoran di SMK PGRI 2 Cimahi

| Mata Pelajaran | KKM | Rata-rata Nilai | | | Rata-rata Nilai |
|--|-----|-----------------|-------|-------|-----------------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | |
| Melakukan Prosedur Administrasi (MPA) | 75 | 69,4 | 89,3 | 85,7 | 81,46 |
| Menerapkan Aplikasi Perangkat Lunak (MAPL) | 75 | 64,5 | 69,6 | 74,8 | 69,63 |
| Menerapkan Keterampilan Dasar Komunikasi (MKDK) | 75 | 75,4 | 78,3 | 80,2 | 77,96 |
| Mengelola Peralatan Kantor (MPK) | 75 | 70,9 | 78,9 | 82,4 | 77,4 |
| Mengetik | 75 | 74,8 | 87,4 | 75,3 | 79,17 |
| Kesehatan, keselamatan kerja dan lingkungan hidup (K3LH) | 75 | 72,00 | 76,70 | 79,40 | 76,04 |

Sumber :Kurikulum SMK PGRI 2 Cimahi, data telah diolah.

Berdasarkan tabel diatas data hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran di SMK PGRI 2 Cimahi hampir semua sudah memenuhi standar kriteria kelulusan minimal (KKM). Hal tersebut dapat dilihat dari total nilai rata-rata mata pelajaran. Mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi (MPA) yang mendapatkan nilai total rata-rata paling tinggi yaitu 81,46. Akan tetapi, untuk mata pelajaran Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak (MAPL) total nilai rata-rata yang diperoleh di bawah standar KKM yaitu 69,63. Rendahnya nilai mata pelajaran Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak (MAPL) dikarenakan kurangnya dalam pengadaan komputer.

Tabel 1. 3
Hasil Belajar Nilai UAS Kelas X Mata Pelajaran Produktif Administrasi
Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi

| Mata Pelajaran | KKM | Rata-rata Nilai | | | Rata-rata Nilai |
|---|-----|-----------------|-------|-------|-----------------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | |
| Menerapkan Kolega Pelanggan (MKP) | 75 | 69,30 | 79,45 | 89,50 | 79,41 |
| Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi (MKDK) | 75 | 81,02 | 79,75 | 88,15 | 82,97 |
| Menerapkan Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) | 75 | 72,25 | 74,95 | 83,00 | 76,73 |
| Melakukan Prosedur Administrasi Kantor (MPAK) | 75 | 64,60 | 62,95 | 73,75 | 67,1 |
| Mengelola Peralatan Kantor (MPK) | 75 | 84,55 | 75,80 | 73,40 | 77,91 |

Sumber : Kurikulum SMK Pasundan 1 Cimahi , data telah diolah.

Berdasarkan tabel diatas data hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi hampir semua sudah memenuhi standar kriteria kelulusan minimal (KKM). Hal tersebut dapat dilihat dari total nilai rata-rata mata pelajaran Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi (MKDK) yang mendapatkan nilai total rata-rata paling tinggi yaitu 82,97. Akan tetapi, untuk mata pelajaran total rata-rata yang diperoleh di bawah standar KKM yaitu 67,1. Rendahnya nilai rata-rata untuk mata pelajaran MPAK diduga dikarenakan kurangnya pengadaan terhadap peralatan-peralatan yang seharusnya digunakan dalam proses pembelajaran.

Tabel 1. 4
Hasil Belajar Nilai UAS Kelas X Mata Pelajaran Produktif Administrasi
Perkantoran di SMK Pasundan Putra Cimahi

| Mata Pelajaran | KKM | Rata-rata Nilai | | | Rata-rata Nilai |
|---|-----|-----------------|-------|-------|-----------------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | |
| Memahami Prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran (MPPAP) | 75 | 80,13 | 78,28 | 83,63 | 80,68 |
| Melakukan Prosedur Administrasi (MPA) | 75 | 77,48 | 79,70 | 76,55 | 77,91 |
| Menerapkan Keterampilan Dasar Komunikasi (MKDK) | 75 | 81,50 | 69,15 | 76,63 | 75,76 |
| Menggunakan Peralatan Kantor (MPK) | 75 | 67,10 | 70,05 | 71,68 | 69,61 |
| Kolega | 75 | 72,00 | 76,70 | 79,40 | 76,04 |
| Kesehatan, Keselamatan Kerja dan | 75 | 81,70 | 75,75 | 73,95 | 77,13 |

| | | | | | |
|--|----|-------|-------|-------|-------|
| Lingkungan Hidup (K3LH) | | | | | |
| Mengaplikasikan Aplikasi Perangkat Lunak (MAPL) | 75 | 68,00 | 66,20 | 75,60 | 69,93 |

Sumber : Kurikulum SMK Pasundan Putra Cimahi , data telah diolah.

Berdasarkan tabel diatas data hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran di SMK Pasundan Putra Cimahi hampir semua sudah memenuhi standar kriteria kelulusan minimal (KKM). Hal tersebut dapat dilihat dari total nilai rata-rata setiap mata pelajaran, namun pada mata pelajaran MPK dan MAPL terdapat hasil belajar yang kurang dari standar kriteria kelulusan minimum (KKM). Diduga dikarenakan kurangnya pengadaan alat peraga yang seharusnya digunakan dalam proses pembelajaran.

Tabel 1. 5
Hasil Belajar Nilai UAS Kelas X Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi

| Mata Pelajaran | KKM | Rata-rata Nilai | | | Rata-rata Nilai |
|---|-----|-----------------|-------|-------|-----------------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | |
| Kearsipan | 75 | 63,83 | 52,38 | 67,2 | 61.13 |
| Pengantar Administrasi Perkantoran | 75 | 76,17 | 80,37 | 78,03 | 78.19 |
| Korespondensi | 75 | 63,71 | 52,26 | 62,37 | 59.44 |
| Simulasi digital | 75 | 65,44 | 66,41 | 70,91 | 46.58 |
| Otomatisasi perkantoran | 75 | 81,13 | 78,19 | 89,45 | 82.92 |

Sumber : Kurikulum SMK Sangkuring 1 Cimahi, data telah diolah.

Berdasarkan tabel diatas data hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi baru beberapa yang sudah memenuhi standar kriteria kelulusan minimal (KKM). Hal tersebut dapat dilihat dari total nilai rata-rata setiap mata pelajaran, namun pada mata pelajaran kearsipan, korespondensi, dan simulasi digital terdapat hasil belajar yang kurang dari standar kriteria kelulusan minimum (KKM). Hal tersebut diduga kurangnya perencanaan dan pengadaan terhadap alat-alat yang seharusnya digunakan dalam proses pembelajaran seperti mesin *fotocopy*, mesin komunikasi, mesin timbangan surat, dan mesin pembuka surat

Berdasarkan data di atas maka dapat dijelaskan bahwa beberapa mata pelajaran hasilnya tidak mencapai KKM. Hal tersebut terlihat dari nilai total rata-rata kelas setiap mata pelajaran, misalnya untuk mata pelajaran Simulasi Digital mendapatkan nilai total rata-rata paling terkecil yaitu. Rendahnya mata pelajaran Simulasi Digital di duga dikarenakan kurangnya pengadaan dan pemeliharaan terhadap mesin tik yang dimiliki. Begitupun pada mata pelajaran Otomatisasi perkantoran, nilai total rata-rata yang diperoleh di bawah standar KKM. Hal tersebut diduga dikarenakan kurangnya pengadaan terhadap mesin komunikasi yaitu telepon. Untuk mata pelajaran Mengelola Peralatan Kantor ada beberapa kelas yang nilai total rata-ratanya di bawah standar KKM. Hal tersebut diduga kurangnya perencanaan dan pengadaan terhadap alat-alat yang seharusnya digunakan dalam proses pembelajaran seperti mesin *fotocopy*, mesin komunikasi, mesin timbangan surat, dan mesin pembuka surat. Rendahnya nilai total rata-rata kelas untuk mata pelajaran Kearsipan dikarenakan kurangnya pengadaan terhadap peralatan-peralatan yang seharusnya digunakan dalam proses pembelajaran.

Dari lima sekolah yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa semua mata pelajaran produktif di SMK Kota Cimahi telah memenuhi dan melampaui standar KKM seperti mata pelajaran Kesehatan, Keselamatan, dan Lingkungan Hidup (K3LH), Otomatisasi Perkantoran, dan Pengantar Administrasi Perkantoran. Selain itu, total nilai rata-rata untuk mata pelajaran Mengaplikasikan Aplikasi Perangkat Lunak (MAPL) hampir semua sekolah belum memenuhi standar KKM kecuali SMK Pasundan 1 Cimahi karena tidak ada mata pelajaran tersebut. Total nilai rata-rata mata pelajaran Mengelola Peralatan Kantor (MPK) yang tidak mencapai standar KKM yaitu di SMK Pasundan Putra Cimahi. Total nilai rata-rata untuk mata pelajaran Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi (MKDK) yaitu di SMK PGRI 1 Cimahi belum memenuhi standar KKM. Sedangkan untuk mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi (MPA) yang memperoleh total nilai rata-rata di bawah standar KKM yaitu pada SMK PGRI 1 Cimahi dan SMK Pasundan

1 Cimahi. Selain itu di SMK Sangkuriang 1 Cimahi pada mata pelajaran Simulasi Digital, Korespondensi, dan Kearsipan pun masih mendapat nilai di bawah KKM.

Rendahnya hasil belajar siswa Di SMK Swasta Se-cimahi tersebut diduga sangat dipengaruhi oleh kemampuan atau kompetensi guru sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kemampuan serta kualitas siswa menjadi tolak ukur keberhasilan seorang guru dalam memberikan pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya kompetensi seorang guru untuk melaksanakan tugasnya dalam mendidik. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan lebih mampu mengelola kelas dengan baik sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Berkaitan dengan hal tersebut, rendah tingginya hasil belajar siswa dapat mempengaruhi dalam kemampuan seorang guru pada saat memberikan pembelajaran, dalam upaya memahami dan memecahkan masalah yang terjadi di SMK Swasta Se-Cimahi ini, penulis ingin meneliti bagaimana hasil belajar siswa yang terjadi di kelas serta ingin mengetahui kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu penulis menarik suatu permasalahan dan akan mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Di SMK Swawta Se-Cimahi”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Inti permasalahan dalam penelitian ini mengenai hasil belajar siswa di SMK Swasta Se-Cimahi. Kingsley dalam Sudjana (2009, hlm.22), mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sehubungan dengan definisi di atas, banyak ahli yang mengemukakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Nana Sudjana (2006, hlm.39-40) mengemukakan bahwa :

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.

Seperti yang dikemukakan oleh Clark dalam buku Nana Sudjana (2006, hlm.39) hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Sungguh pun demikian hasil yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya ada faktor-faktor yang berada di luar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Siswa. Pada penelitian terdahulu penulis mendapatkan data-data hasil belajar siswa dan masih menemukan siswa yang belum mencapai Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan permasalahan tersebut penulis tertarik ingin mencoba mencari solusi dan memecahkan permasalahan tersebut.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, dalam penelitian ini dibatasi oleh rumusan masalah sebagai berikut :

- 1 Bagaimana gambaran tingkat penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas X Pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Di SMK Swasta Se-Cimahi?
- 2 Bagaimana gambaran tingkat penguasaan Kompetensi Profesional Guru Kelas X Pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Di SMK Swasta Se-Cimahi?
- 3 Bagaimana gambaran tingkat Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Di SMK Swasta Se-Cimahi ?

- 4 Adakah pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Di SMK Swasta Se-Cimahi?
- 5 Adakah pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Di SMK Swasta Se-Cimahi?
- 6 Adakah pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Di SMK Swasta Se-Cimahi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan persepsi responden, secara khusus tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Gambaran Tingkat Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas X Pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Di SMK Swasta Se-Cimahi ?
- 2 Gambaran Tingkat Penguasaan Kompetensi Profesional Guru Kelas X Pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Di SMK Swasta Se-Cimahi ?
- 3 Gambaran Tingkat Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Di SMK Swasta Se-Cimahi ?
- 4 Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Di SMK Swasta Se-Cimahi ?
- 5 Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Di SMK Swasta Se-Cimahi ?

- 6 Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Di SMK Swasta Se-Cimahi ?

1.4 Kegunaan Penelitian

Jika tujuan penelitian yang dikemukakan di atas dicapai, penelitian ini akan memberikan dua macam kegunaan, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Kegunaan teoritis dari hasil penelitian ini akan memberikan pengalaman dan memperoleh ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. Serta dapat dijadikan bahan kajian untuk mengkaji berbagai teori ilmu pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian ini diantaranya berguna:

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak sekolah untuk mengetahui hal-hal yang harus diperhatikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga diketahui komponen-komponen apa saja yang harus ada dalam proses pembelajaran yang akan meningkatkan hasil belajar siswa;
2. Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah betapa pentingnya memiliki guru yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing untuk meningkatkan hasil belajar siswa;
3. Sebagai bahan bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan informasi dan data yang relevan dari hasil penelitian, khususnya mengenai kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa.